

# EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PENGUATAN MODAL USAHA BAGI UMKM (STUDI PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG)

IRZHAFATH RAYSUL AKBAR

NPP. 29.0546

Asdaf Kota Metro Provinsi Lampung

Program Studi Kebijakan Publik

Email : [irzhafathraysul@gmail.com](mailto:irzhafathraysul@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The Covid-19 pandemic has caused a decline in people's purchasing power and the difficulty of distributing goods for UMKM business actors in Metro City is caused by the policy with the enactment of PPKM, this has an impact on the decline in turnover or income generated by UMKM business actors and causes many MSME business actors to lose money.

**Purpose:** This research was conducted to determine the effectiveness of the capital strengthening assistance program for UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) during the Covid-19 pandemic in East Metro District, Metro City, Lampung Province. Inhibiting factors and knowing the Government's efforts in implementing the capital strengthening assistance program for MSMEs during the COVID-19 pandemic in East Metro District, Metro City, Lampung Province.

**Method:** The research method used is descriptive qualitative research with an inductive approach. Informants in this study were determined by purposive sampling. Data were collected by interview, observation and document techniques. **Result:** From the results of the analysis, it is concluded that the Implementation of the Business Capital Strengthening Assistance Program has not been running effectively, and there are still factors that influence success, such as the delay in the Cooperatives, UMKM, and Industry Offices in carrying out socialization in the field due to the pandemic situation, so that regulations have not yet been enforced. can be said equally and fairly. **Conclusion:** Based on these conclusions, the researcher advises the Metro City Government should have a valid and definite database so that with this data the government can distribute it on target and on time, then the Department of Cooperatives, UMKM and Metro City Industry should involve UMKM associations to facilitate socialization and facilitate the provision of initial data and information related to assistance needs, the Department of Cooperatives, UMKM, and Metro City Industry should provide assistance to beneficiaries and use online monitoring to facilitate the management of assistance for UMKM, the Cooperative Service also needs to carry out and improve evaluation and guidance by the parties involved in stages so that the success of the business capital strengthening assistance program can be achieved. achieve key objectives and support other government programs.

**Keywords:** Effectiveness, Capital Strengthening Assistance Program, UMKM

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan sulitnya pendistribusian barang bagi pelaku usaha UMKM di Kota Metro ini sebabkan oleh kebijakan dengan di berlakukannya PPKM, hal ini berdampak pada turunnya omzet atau pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha UMKM dan menyebabkan banyak

pelaku usaha UMKM yang merugi. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program bantuan penguatan modal bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Metro timur Kota Metro Provinsi Lampung. Faktor penghambat dan mengetahui upaya Pemerintah dalam pelaksanaan program bantuan penguatan modal bagi UMKM pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari hasil analisis diambil kesimpulan Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Penguatan Modal Usaha kurang berjalan secara efektif, dan masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, seperti ketidak sesuaian data dengan keadaan di lapangan, terhambatnya Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian dalam melaksanakan sosialisasi di lapangan akibat situasi pandemi, sehingga untuk memberlakukan aturan belum dapat dikatakan secara merata dan adil. **Kesimpulan:** Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada Pemerintah Daerah Kota Metro sebaiknya memiliki database yang valid dan pasti sehingga dengan data tersebut pemerintah dapat menyalurkan secara tepat sasaran dan tepat waktu, kemudian Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro sebaiknya melibatkan asosiasi UMKM untuk mempermudah sosialisasi dan mempermudah pemberian data dan informasi awal terkait kebutuhan bantuan, Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro sebaiknya melakukan pendampingan kepada penerima bantuan dan menggunakan online monitoring untuk mempermudah pengelolaan bantuan bagi umkm, Dinas Koperasi juga perlu melakukan dan meningkatkan evaluasi maupun pembinaan oleh pihak yang terlibat secara bertahap dengan begitu keberhasilan program bantuan penguatan modal usaha dapat mencapai tujuan utama dan mendukung program pemerintah lainnya.

**Kata Kunci: Efektivitas, Program Bantuan Penguatan Modal, UMKM.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus corona telah menyebar keseluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan, pandemi juga menyebabkan sektor ekonomi mengalami penurunan di beberapa negara di dunia, termasuk perekonomian Indonesia tumbuh negatif bahkan masuk ke dalam resesi. Di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat akibat berkurangnya mobilitas dan menyebabkan melemahnya sektor perekonomian dan UMKM. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal II bulan agustus tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32 persen, sebelumnya pada kuartal I pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, jauh dibawah pertumbuhan 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu.

Pandemi Covid-19 berdampak besar bagi UMKM. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi tercatat 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona, dengan sektor UMKM yang paling terdampak yaitu makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak di bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pandemi Covid-19. Para pengusaha UMKM mengalami penurunan penjualan, kekurangan modal, dan distribusi yang terhambat. Sedikitnya 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat Covid-19. Sementara itu 16,1 persen UMKM memilih mengurangi



karyawan karena penutupan toko fisik. Namun, dengan melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional yang terangkum pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pedoman PEN dalam melindungi dan memberdayakan UMKM di masa pandemi, pemerintah menerapkan kebijakan dengan alokasi anggaran khusus untuk mendukung UMKM. Pada 2020, pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp 123,46 triliun dari Rp 695,2 triliun khusus untuk mendukung UMKM. Bentuk dukungan prioritas lainnya adalah upaya pemerintah mengatasi masalah jumlah kementerian yang menangani UMKM. Banyak kementerian yang memiliki program khusus untuk membantu UMKM.

Dilansir dari situs Bappenas, UMKM di Indonesia memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Dikutip dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia (2001) karya Tulus Tambunan, UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM tidak hanya dirasakan di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar.

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara dinilai penting. UMKM memberikan kontribusi yang penting dan krusial bagi perekonomian Indonesia. Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang mandiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dampak pandemi Covid-19 ini juga dirasakan oleh UMKM di Kota Metro, Lampung. Kota Metro merupakan kota dengan zona merah di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Kota Metro menerapkan kebijakan PPKM dengan pemberlakuan sekolah daring, pembatasan jam berjualan untuk pedagang dan pembatasan mobilitas lainnya guna menekan angka penyebaran Covid-19. Kebijakan ini sangat berdampak kepada UMKM dan perekonomian di Kota Metro dikarenakan adanya penurunan produksi pada sektor pertanian, perikanan, perdagangan hingga perindustrian. Data dari Bappeda, Provinsi Lampung dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019-2024, untuk perekonomian di Kota Metro pada tahun 2016 yakni 5,90 persen pada tahun 2017 menjadi 5,68 persen sampai dengan 2018 sedangkan pada tahun 2019 menurun menjadi 5,58 persen pada tahun 2020 menjadi minus 1,79 persen.

Pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan sulitnya pendistribusian barang bagi pelaku usaha UMKM di Kota Metro ini sebabkan oleh kebijakan dengan di berlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) hal ini berdampak pada turunnya omzet atau pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha UMKM dan menyebabkan banyak pelaku usaha UMKM yang merugi.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks kebijakan dalam pelaksanaannya bantuan UMKM. Penelitian May Mahyumi berjudul Efektivitas

program pengembangan umkm pada dinas koperasi (2018), menjelaskan bahwa dalam penelitian ini memiliki hasil yaitu Efektivitas pelaksanaan program pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pematangsiantar pada umumnya sudah efektif dilihat dari empat aspek penting dari proses efektivitas yaitu: Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan Struktur birokrasi. Penelitian Siti Nurjanah berjudul Efektivitas program pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa Pandemi Covid-19. menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru di Kecamatan Tampan dapat dikatakan belum efektif sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Ketepatan sasaran, Sosialisasi program, Tujuan program, Pemantauan program. Keempat indikator ini belum sepenuhnya tercapai sehingga berdampak pada pembinaan UMKM yang ada di kecamatan Tampan. Penelitian Lia Fitriani berjudul Efektivitas Strategi Pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid-19, menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keefektifan Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di masa Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Dinas Koperasi UKM Provinsi Nusa Tenggara Barat belum dapat dikatakan baik dari ketiga indikator yang dijelaskan hanya dua indikator yang bisa dikatakan baik, yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana Efektivitas program bantuan penguatan modal usaha bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada saat pandemi covid-19 di Kecamatan Metro timur Kota Metro Provinsi Lampung dilaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya, menggunakan teknik triangulasi data untuk mengolah data agar mendapat informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini juga menggunakan teori yang berbeda dengan penelitian terdahulu yakni penulis menggunakan teori Efektivitas menurut Budiani yang memiliki empat variable antara lain, Ketepatan Sasaran program, Sosialisasi Program, Tujuan Program dan Pemantauan Program.

#### **1.5 Tujuan**

Adapun tujuan Penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian yang dilakukan adalah: 1. Untuk mengetahui efektivitas program bantuan penguatan modal bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada masa pandemic Covid-19 di Kecamatan Metro timur Kota Metro Provinsi Lampung. 2. Untuk mengetahui apa aja faktor penghambat dalam pelaksanaan program bantuan penguatan modal bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung. 3. Untuk mengetahui upaya upaya pemerintah Kota Metro dalam pemulihan dan pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif itu sendiri digunakan oleh peneliti karena ada pertimbangan yang berbeda. Pertama, pada akhir masalah penelitian akan mudah dalam mendapatkan data dan informasi penelitian karena peneliti dapat mengatasi langsung dengan kenyataan yang ada. Kedua, metode ini langsung menggunakan sifat hubungan antara peneliti dengan orang-orang yang ada dilapangan. Ketiga, metode ini lebih sensitif yang dapat beradaptasi dengan pola-pola yang ada dilapangan.



Oleh karena itu, peneliti mengharapkan penggunaan metode ini untuk merespon dan memecahkan masalah penelitian. Fokus dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas dalam program bantuan penguatan modal UMKM di Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus. Pertimbangannya antara lain, orang tersebut harus dianggap yang paling tahu dan paling mengerti apa yang akan kita teliti. Peneliti sebagai instrumen bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid. Peneliti menjadikan Kepala dinas Koperasi dan UKM, Sekretaris Dinas Koperasi, Kepala bagian Koperasi, Pelaku usaha UMKM sebagai informan. Pengumpulan data dikerjakan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Efektivitas Program Bantuan Penguatan Modal Bagi UMKM pada Saat Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Metro Timur**

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan di lapangan bahwa sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kebijakan yang dilakukan antara Pusat dan Daerah terkait pelaksanaan atas pembinaan, pembiayaan, pengawasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempunyai potensi yang cukup penting dalam mendorong UMKM di Indonesia, mengingat untuk Tahun 2020, UMKM menjadi fokus utama dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada Pandemi Covid-19.

Sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Pemerintah harus mengupayakan iklim usaha dengan sinergis melalui kemudahan akses yang sama bagi semua pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Agar bisa mencapai hal tersebut, maka Pemerintah Kota Metro harus menyediakan pembiayaan dan penjaminan, yang mana wewenang ini berada pada Program Bantuan Penguatan Modal Usaha bagi UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Pembahasan dari penelitian ini menurut analisis persepektif teoritis terkait efektivitas penguatan bantuan modal usaha bagi pelaku usaha UMKM, dapat melalui beberapa indikator penting yang berdasarkan Penelitian Budiani, berikut akan diuraikan di bawah ini:

##### **1. Ketetapan Sasaran Program**

Rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (outcome) program perangkat Daerah. Sasaran program tentu melihat kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, mengingat hal ini perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi.

##### **2. Sosialisasi Program**

Pendekatan kepada masyarakat sangat dibutuhkan pada pelaksanaan program ini. Agar program tersebut dapat berkembang dan berjalan secara efektif, maka perlu adanya pengadaan prosedur pelaksanaan dan sosialisasi program. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro yang mengatakan bahwa: Pada masa pandemi yang dimulai tahun 2020-2021, kami telah melaksanakan berbagai program bantuan penguatan modal usaha dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021, namun pe kami tidak hanya memberikan stimulus tersebut berupa uang melainkan

pelatihan kepada Grup/Kelompok yang telah terdata dan tergabung di Kelurahan tersebut. Dan Pelatihan ini kami fokuskan kepada pelatihan pemasaran secara digital, karena mengingat teknologi sekarang sudah sangat maju, dan mau tidak mau kita harus mengikutinya. Selain itu juga diakhir pelatihan kami akan melakukan pendataan kembali agar ketika pelaku usaha UMKM ingin mengajukan proposal bantuan, kami tidak mengalami kesulitan untuk mencari data-nya. Dan biasanya pengajuan bantuan yang dilakukan oleh Grup/Kelompok UMKM, kami memberikan alat produksi dan penunjangnya. Agar bisa digunakan oleh kelompok tersebut seperti alat pertanian. Akan tetapi dalam melakukan sosialisasi ini akibat pandemi kami bisa hanya melakukan 1 kali saja, seperti pemberian alat produksi dan pelatihan pengrajin yang menjadi sasaran kami. Dan biasanya kami melakukan sosialisasi ini 5 kali, seperti pelatihan UMKM yang berbasis produksi maupun perdagangan.

### 3. Tujuan Program

Kajian mengenai efektivitas dalam program bantuan penguatan modal usaha sangat diperlukan untuk di masa yang akan datang mengingat pandemi Covid-19 pada dunia usaha adalah penurunan kinerja perusahaan, yang kemudian berpengaruh pada pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan terhadap karyawannya, yang mana hal ini akan berdampak pada semakin bertambah banyaknya jumlah pengangguran. Di satu sisi, penurunan kinerja perusahaan berdampak pada akan semakin berkurangnya kemungkinan pembukaan lowongan pekerjaan. Sementara, tidak ada satupun dapat memastikan secara tepat waktu berakhirnya pandemi ini. Tujuan utama program ini adalah tercantum di Permenkop nomor 2 tahun 2021 yang bertujuan untuk pemulihan dan penguatan UMKM dan diharapkan stabilitas ekonomi di daerah dan juga membuka lowongan pekerjaan telah tersedia dan mengurangi jumlah pengangguran akibat pandemi covid dan meningkatkan kompetensi angkatan kerja dengan melakukan pelatihan. kompetisi bukan hanya terjadi antara angkatan kerja dalam suatu daerah saja melainkan berasal dari daerah-daerah lain.

### 4. Pemantauan Program

Pemantauan Program ini dilakukan oleh bidang UMKM yang terdapat di dinas. Aktivitas dari pelaku UMKM tidak terlepas dari pemantauan, sebab setelah pelaku UMKM mendapatkan stimulus, maka pemerintah memberikan mandat kepada tenaga fasilitator yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk melakukan monitoring. Mekanisme pelaksanaan monitoring ini meliputi berbagai aspek yang tertuang dalam Pasal 19 ayat (1) Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 22 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, antara lain: Pendanaan; Sarana dan Prasarana; Informasi Usaha; Kemitraan; Perizinan Usaha; Perlindungan; Promosi Dagang; dan Dukungan Kelembagaan.

## **3.2 Faktor Penghambat Hambatan dan Pendukung Efektivitas Program Penguatan Modal di Kota Metro Timur**

### Faktor Penghambat

#### 1. Pembuatan Kebijakan

Dalam pembuatan kebijakan program bantuan penguatan modal usaha di masa pandemi mengubah keseluruhan struktur peraturan dan undang-undang yang berlaku, sehingga para pemangku kepentingan kesulitan untuk merumuskan dengan baik produk kebijakan dalam menghasilkan output yang diinginkan pelaku UMKM. Hal ini tentu akan berakibat juga kepada pelaku UMKM yang menjadi objek dalam penyelesaian masalah dalam penelitian ini.

#### 2. Pelaksanaan Program

Kemampuan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro belum memiliki unit khusus yang bertugas untuk memonitoring di lapangan untuk bantuan penguatan modal usaha ini. Walaupun sudah diatur dalam Peraturan Daerah, masih banyak ditemukan pelaku UMKM yang mendapatkan bantuan lebih dari dua lembaga/organisasi terkait, dan hal ini tentu mengakibatkan pemerataan bantuan tidak merata dan adil.

### 3. Sumber Daya yang Terlibat

Program bantuan penguatan modal usaha untuk tahun 2020- 2021 telah mengubah struktur kebijakan yang berbeda dari sebelumnya. Meningat pandemi harus menekankan pengelolaan dana APBN dan APBD dengan tepat, yang artinya bahwa pandemi ini harus membutuhkan unit pelaksana teknis khusus untuk jalannya program ini.

### 4. Pemangku Kepentingan

Kegiatan usaha tentu memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM maupun Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro. Keadaan ini yang masih banyak ditemui di lapangan dengan mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan oleh sesama pemangku kepentingan antar pelaku UMKM. Dengan begitu, penguasaan pasar dan pemusatan usaha oleh kelompok tertentu dapat merugikan UMKM yang lainnya. Untuk itu, jika hal ini dibiarkan, maka setiap program yang dilakukan oleh pemerintah, tetap dapat ter-intervensi di Kota Metro.

#### Faktor Pendukung

##### 1. Manfaat

Program penguatan modal Usaha termasuk kebijakan yang memiliki manfaat yang bersifat kolektif, yang memiliki arti manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak orang. Dengan tipe ini Pemerintah Kota Metro mampu melaksanakan program ini secara baik dan melakukan evaluasi dari kesalahan dari tahun sebelumnya. Sehingga ke depannya program akan mudah terlaksana dan tepat sasaran kepada pelaku UMKM.

##### 2. Tipe Kelembagaan/Organisasi Perangkat Daerah

Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro dalam melaksanakan tugas pemerintahannya, telah mengambil langkah dengan tepat. Mewujudkannya melalui berbagai program prioritas yang mana secara keseluruhan telah menggunakan pemasaran digital dan bertujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mempromosikan produknya ke berbagai daerah. Selain itu, Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian para pejabat disana masih memiliki kemauan untuk terus meng- upgrade penanganan masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga hal ini tentu akan membantu kesejahteraan pelaku UMKM atas pelaksanaan program ini.

##### 3. Kepatuhan atas Tanggung Jawab Pelayanan

Pertanggungjawaban yang dimiliki Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro mampu memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM akan tujuan program bantuan penguatan modal usaha ini. Setelah memberikan pemahaman, maka langkah yang harus dibutuhkan adalah meningkatkan tingkat kepercayaan satu sama lain antara Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro dengan Pelaku UMKM, agar kepatuhan yang dibentuk Pemerintah Kota Metro dapat mendukung program pemerintah lainnya.

### **3.3 Upaya Pemerintah Kota Metro dalam Pemulihan dan Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada Masa Pandemi COVID-19 di Metro Timur**

Dalam kurun waktu 2 tahun dari tahun 2020-2021, kondisi ekonomi di Kota Metro mengalami perubahan sebagai dampak pandemi Covid-19 yang cukup berpengaruh terhadap

pertumbuhan dan aktivitas UMKM di Kota Metro Timur. Program penguatan modal bagi UMKM, dilakukan dengan peneliti mendapatkan informasi terkait strategi yang diterapkan oleh Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro yang berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2021 diantaranya sebagai berikut:

A. Kegiatan Pemberdayaan; Festival Produk UMKM, Festival Kemilau Tapis Lampung, Pameran Lampung Craft, Pameran Indo Smart City Forum and Expo, Gebyar UMKM dan Produk Unggulan Daerah, Food Coffe and Craft Exhibition, Pelatihan Visual Grafis Video Pemasaran UMKM, Pelatihan Desain Grafis dan Multi Media Produk UMKM, Pelatihan Strategi Pemasaran Produk UMKM, Pelatihan Pembukuan sederhana dan Motivasi Kewirausahaan UMKM, Pemberian bantuan stimulus kepada UMKM yang terdampak Covid 19.

B. Fokus Pembinaan Pelaku Usaha Industri Kecil Menengah Dalam rangka upaya pencapaian target kinerja sasaran ini, pada tahun 2021 Dinas Koperasi UMK, UM dan Perindustrian Kota Metro melakukan pembinaan, antara lain: Pelatihan cara produksi yang baik, Pelatihan Sertifikasi Halal, Sosialisasi Perizinan bagi IKM, Pembentukan Sentra Industri Kota Metro, Festival Kopi Lampung, Food Coffe and Craft Exhibition.

C. Realisasi Anggaran dan Kegiatan

Berdasarkan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro Tahun 2021 bahwa Pemberdayaan yang dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan mencapai Rp.420,090,950.00 dan Fasilitasi Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam Pengembangan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi mencapai Rp.745,362,180.00.

Efektivitas program bantuan penguatan modal UMKM mengalami dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan, dan terjadi penurunan yang begitu pesat pada tahun 2020-2021, dikarenakan kondisi pelaku Usaha Mikro dan Kecil mengalami ketimpangan antara omset/penghasilan dan penyebaran bantuan penguatan modal yang belum merata dan adil. Berdasarkan kegiatan penelitian dan magang yang telah dilaksanakan oleh penulis, efektivitas program bantuan penguatan modal UMKM di Kota Metro sudah dapat dikatakan cukup baik, dan dapat di lihat dari peran UMKM itu sendiri terhadap pembangunan daerah Kota Metro yang cukup besar.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Kota Metro merupakan Kota dengan industri umkm yang banyak hal ini menunjang perekonomian yang ada, pandemi covid berdampak pada sektor umkm dimana umkm mati suri diakibatkan kebijakan ppkm yang menyebabkan turunnya daya beli dan sulitnya distribusi barang maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan bantuan penguatan modal usaha bagi UMKM disini peneliti menemukan temuan yaitu dimana kebijakan bantuan penguatan modal usaha ini belum berjalan dengan efektif dimana masi adanya ketidak tepat sasaran penerima bantuan.



Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Metro yaitu berupa uang tunai sebesar Rp 1.200.000 dan Pemerintah juga memberikan bantuan berupa alat produksi yang mana sebelumnya pelaku UMKM telah dilakukan pelatihan dan sosialisasi. Maka dengan ini perkembangan UMKM di Kota Metro menjadi lebih berkembang.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Penguatan Modal Usaha Bagi UMKM di Kecamatan Metro Timur, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Penguatan Modal Usaha belum berjalan secara efektif, dikarenakan masih adanya faktor yang mempengaruhi keberhasilan, seperti terhambatnya Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian dalam melaksanakan sosialisasi di lapangan akibat situasi pandemic sosialisasi hanya dilakukan sekali dan dalam kurun waktu 1 tahun dan dilakukan secara online, sehingga untuk memberlakukan aturan belum dapat dikatakan secara merata dan adil.

2. Adapun Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas Program Penguatan Bantuan Modal Usaha: • Faktor Penghambat: Kebijakan dalam program bantuan penguatan modal usaha yang perlu mendapat perhatian khusus, kemampuan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro yang belum memiliki unit khusus yang bertugas, dan sumber daya yang terlibat maupun banyaknya pemangku kepentingan yang saling membentk penguasaan pasar dan pemusatan usaha sehingga perlu intervensi dari Dinas, Koperasi, dan Perindustrian Kota Metro. • Faktor Pendukung: Program penguatan modal usaha memiliki sifat yang kolektif, sehingga dapat dirasakan oleh banyak kalangan, dan hal ini menjadi langkah kedepannya untuk mewujudkan program prioritas melalui pemasaran digital, sehingga Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro dapat meng-upgrade penanganan masalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan satu sama lain antara Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian dengan Pelaku UMKM di Kota Metro.

4. Adapun Upaya yang dilakukan Pendukung Efektivitas Program Penguatan Bantuan Modal Usaha: Kegiatan Pemberdayaan, seperti Festival Produk UMKM, Festival Kemilau Tapis Lampung, Pameran Lampung Craft, Pameran Indo Smart City Forum and Expo, Gebyar UMKM dan Produk Unggulan Daerah, Food Coffe and Craft Exhibition, Pelatihan Visual Grafis Video Pemasaran UMKM, Pelatihan Desain Grafis dan Multi Media Produk UMKM, Pelatihan Strategi Pemasaran Produk UMKM, Pelatihan Pembukuan sederhana dan Motivasi Kewirausahaan UMKM, Pemberian bantuan stimulus kepada UMKM yang terdampak Covid 19. Pembinaan Pelaku Usaha Industri Kecil Menengah Dalam rangka upaya pencapaian target kinerja sasaran ini, pada tahun 2021 antara lain, Pelatihan cara produksi yang baik, Pelatihan Sertifikasi Halal, Sosialisasi Perizinan bagi IKM, Pembentukan Sentra Industri Kota Metro, Festival Kopi Lampung, Food Coffe and Craft Exhibition.

4. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokasi di Kecamatan Metro Timur Kota Metro dalam pelaksanaan Program Bantuan Penguatan UMKM.

5. **Arah Masa Depan Penelitian.** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan evaluasi pada Efektivitas Program Bantuan Penguatan Modal Usaha UMKM di Kecamatan Metro Timur Kota Metro untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Pemerintah Kota Metro khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Metro beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. Campbell, J. (1989). *Teori Efektivitas*. In R. M, *Efektivitas Organisasi 2005*. Bandung: Erlangga.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang taruna*
- Hamdi, M. (2014). *Kebijakan Publik*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Prenada Media Grup Jakarsih.
- Mardiasmo. (2017). *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy. Nazir, M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Gramedia.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy*. Jakarta: Alex Media Komputindo. Rafdison, M. A. (2018, Januari 1). *Dampak Penyaluran Infak Untuk Kegiatan Usaha Produktif dalam Penguatan Modal dan Peningkatan Kinerja UMKM*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(1), 19- 31.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, K. (2006). *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Alfabeta. Agustino, L. 2006. *Politik dan Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI dan Puslit KP2W Lemlit Unpad.

### **Jurnal/Skripsi:**

- Berita-Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Lampung. (n.d.). (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung) Retrieved September 24, 2021, from <https://koperasiukm.lampungprov.go.id/post/berita?page=7>
- Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi. (2021, April 28). (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia) Retrieved from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/viewFile/18363/17891>
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (n.d.). Retrieved from Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia: <https://kemenkopukm.go.id/>
- Rafdison, M. A. (2018, Januari 1). *Dampak Penyaluran Infak Untuk Kegiatan Usaha Produktif dalam Penguatan Modal dan Peningkatan Kinerja UMKM*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(1), 19- 31.
- Wedya, B. (2010). *Menelisik UMKM di Metro*. (Unit kegiatan Pers Mahasiswa Kronika) Retrieved September 23, 2021, from <http://kronika.id/menelisik-umkm-di-metro/>

### **Undang-Undang:**

- Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan menengah. 5 Desember 2016. Kota Metro.

- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 2 Tahun 2021. 17 Maret 2021. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2 Februari 2021. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. 4 juli 2008. Jakarta.

